

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Perilaku Belajar

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

b. Pengertian Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu sikap yang muncul dari diri siswa dalam menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar yang terjadi, menunjukkan sikapnya apakah antusias dan bertanggung jawab atas kesempatan belajar yang diberikan kepadanya. Perilaku belajar memiliki dua penilaian kualitatif yakni baik dan buruk tergantung kepada individu yang mengalaminya, untuk meresponinya dengan baik atau bahkan acuh tak acuh. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar adalah merupakan cara atau tindakan yang berisi sikap atas pelaksanaan teknik-teknik belajar yang dilaksanakan individu atau siapapun juga dalam waktu dan situasi belajar tertentu.²

Berdasarkan pengertian perilaku belajar di atas, penulis menyimpulkan bahwa perilaku belajar merupakan suatu sikap siswa yang menanggapi dan meresponi setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung. Perilaku belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa itu paham akan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Siswa yang paham akan materi pelajaran akan memberikan respon yang baik,

¹ Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modren English Press, ed.1, 1991), hlm. 1126.

²Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 6.

sedangkan siswa yang tidak paham akan memberikan respon yang tidak baik seperti: acuh tak acuh, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bisa menjawab pertanyaan dan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Perilaku belajar juga berbicara mengenai cara atau tindakan belajar yang di lakukan oleh siswa itu sendiri. Cara belajar siswa itu berisi sikap belajar yang di lakukan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Di mana siswa mempunyai cara belajar yang sistematis, cara siswa mengikuti proses belajar mengajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi siswa yang melaksanakannya.

Perilaku belajar yang baik berhubungan dengan beberapa hal, yaitu: perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran, perilaku belajar dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian. Sehingga dapat dijabarkan indikator dari perilaku belajar adalah sebagai berikut :

1) Perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran

Kebiasaan adalah aspek dari perilaku manusia yang menetap dalam dirinya dan berlangsung secara otomatis dan tidak direncanakan. Pada dasarnya kebiasaan belajar bukanlah merupakan bakat alamiah yang memang sudah ada dan tertanam dalam diri seseorang, melainkan adalah sebuah proses yang harus dijalani oleh seseorang. Kebiasaan belajar di sini bukan hanya sekedar untuk

mendengar dan mencatat ceramah dari guru tetapi lebih kepada mendengar dan menimbang secara selektif atas apa yang telah diungkapkan oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Kebiasaan belajar dalam mengikuti pelajaran merupakan salah satu faktor penunjang tercapainya prestasi belajar siswa. Sehingga dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang terbaik maka diharapkan keaktifan dari siswa untuk mempunyai sikap dan cara belajar yang sistematis. Di mana cara belajar yang dilakukan merupakan suatu kecakapan yang pada nantinya akan dimiliki sebagai hasil belajarnya, yang diperoleh lewat latihan-latihan sehingga lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan yang melekat dalam dirinya.

Kebiasaan mengikuti pelajaran berakar dari kebiasaan belajar yang memiliki makna merupakan perilaku dari siswa dalam mengikuti proses belajar secara tepat, teratur dan berkesinambungan dari waktu ke waktu sehingga pada akhirnya dapat menimbulkan ciri bagi seseorang yang melaksanakan proses ini.

2) Perilaku belajar dalam mengulangi pelajaran

Penjelasan guru yang diterima oleh siswa terkadang atau bahkan seringkali tidak membawa kesan yang baik, karena terkadang masih ada kesan-kesan tertentu yang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pengulangan atau pemantapan dari siswa untuk membantu memperjelas semua kesan yang masih samar-samar tadi.

Belajar dengan cara mengulang bisa dibantu dengan membandingkan antara bahan pelajaran yang baru saja diserap di ruang belajar dengan literatur yang dimiliki oleh siswa tersebut. Dimana pada dasarnya hal seperti ini dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman.

3) Perilaku belajar dalam membaca buku

Membaca adalah aktivitas yang kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang datangnya dari dalam diri pembaca dan faktor luar. Secara garis besar, aktivitas membaca berkaitan dengan dua hal pokok, yaitu pembaca dan bahan bacaan, sehingga sejalan dengan itu diperlukan modal untuk dapat memperlancar proses membaca dari seorang pembaca yakni pengetahuan dan pengalaman, kemampuan berbahasa, pengetahuan tentang teknik membaca dan tujuan dari membaca.

Membaca yaitu kegiatan melihat serta memahami isi dari yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar. Membaca untuk keperluan belajar haruslah menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh siswa itu dengan tepat yakni dengan mulai untuk memperhatikan judul-judul atau bab, topik-topik utama yakni dengan tetap berorientasi pada kebutuhan dan tujuan. Selain itu perilaku yang baik yang dapat ditunjukkan saat membaca yaitu ketika membaca buatlah catatan-catatan yang dianggap perlu atau juga dapat dilakukan dengan

mencatat setiap pertanyaan yang ada dibenak kita bila perlu dengan alternatif jawabannya.

4) Perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan

Belajar identik dengan kegiatan yang berhubungan dengan membaca dan mencari sumber bacaan dari berbagai refrensi. Untuk memenuhinya seorang siswa dapat memperolehnya dari sumber-sumber yang dianggap relevan dan mampu untuk menjawab kebutuhan akan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa tersebut. Perpustakaan menyediakan berbagai macam buku sehingga siswa dapat mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan umum.

5) Perilaku belajar dalam menghadapi ujian

Saat menghadapi tes atau ujian, biasanya seorang siswa tidak akan mengalami kesulitan yang berarti jikalau ia sudah mengadakan persiapan yang baik dengan belajar semaksimal mungkin. Persiapan menghadapi ujian adalah persiapan yang dilakukan oleh siswa dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan belajarnya sehingga materi-materi pelajaran yang telah diterimanya dapat dikuasai. Dengan mengetahui jenis ujian yang akan dihadapi maka akan membuat persiapan lebih mudah. Semakin baik kita belajar maka semakin baik pula nilai yang akan kita raih. Pada dasarnya tujuan ujian adalah untuk mengukur cara belajar dan kemampuan dari mengatur setumpuk

materi, serta sekaligus juga untuk mengukur pengetahuan mengenai materi-materi yang telah dipelajari.³

Menurut Abu Ahmadi, perilaku belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor biologis
- b. Faktor psikologis

Menurut C.G. Young yang dikutip oleh Abu Ahmadi membagi tingkah laku manusia kedalam dua tipe: *Tipe Introvert*, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe *Ekstrovert*, tipe ini kebalikan dari tipe introvert yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat didalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut.

- c. Faktor lingkungan, faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang disamping faktor biologis dan psikologis. Baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.⁴

c. Ciri-ciri Khusus Perilaku Belajar

Ciri-ciri khusus yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

1) Perubahan intensional

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar adalah berkat pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari. Karakteristik ini maknanya adalah bahwa siswa menyadari akan adanya perubahan yang dialami atau sekurang-kurangnya ia merasakan adanya perubahan dalam dirinya, seperti penambahan

³Endang Saryanti, *Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional yang Berpengaruh Pada Stress Klien Pada Manusia Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta Dalam Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, vol 19 no. 18. ISSN: 2252-7885. Agustus 2011.

⁴Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1991), hlm. 27-35.

pengetahuan, kebiasaan, sikap dan pandangan sesuatu dan keterampilan.

2) Perubahan positif dan aktif

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Perubahan yang bersifat positif maknanya baik, bermanfaat serta sesuai dengan harapan. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya. Perubahan bersifat aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya seperti karena proses kematangan.

3) Perubahan efektif dan fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berdaya guna. Artinya, perubahan tersebut membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu bagi orang atau individu yang belajar. Perubahan yang bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas.⁵

⁵ Tohirin, *Op. Cit*, hlm. 92.

d. Perwujudan Perilaku Belajar

Menurut Muhibbin Syah perwujudan perilaku-perilaku belajar biasanya lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan sebagai berikut:

1) Kebiasaan

Setiap individu (siswa) yang telah mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Kebiasaan itu timbul karena proses penyusunan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang relatif menetap dan otomatis.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat saraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik, tetapi keterampilan itu memerlukan koordinasi gerak yang diteliti dan kesadaran yang tinggi. Menurut Rebber yang dikutip oleh Tohirin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik saja, melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif.

3) Pengamatan

Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Tohirin, pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra seperti mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar, seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar objektif sebelum memperoleh pengertian. Pengamatan yang salah akan mengakibatkan timbulnya pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan lainnya. Berpikir asosiatif itu merupakan proses pembentukan hubungan antara rangsangan dengan respon. Kemampuan siswa untuk melakukan hubungan asosiatif yang benar amat dipengaruhi oleh tingkat pengertian atau pengetahuan yang diperoleh dari hasil belajar. Sedangkan daya ingat yaitu merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi, siswa yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional dan kritis adalah perwujudan perilaku belajar, terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Umumnya, siswa yang berpikir rasional akan menggunakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar pengertian dalam menjawab pertanyaan. Dalam berfikir rasional, siswa dituntut menggunakan logika (akal sehat) untuk menentukan sebab akibat, menganalisis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan bahkan juga menciptakan hukum-hukum (kaedah teoritis) dan ramalan-ramalan.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu (siswa) untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswi akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhibisi

Inhibisi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu respon tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam kaitannya dengan belajar, inhibisi bermakna kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan yang tidak perlu, lalu memilih atau melakukan tindakan lainnya yang lebih baik ketika ia berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi adalah gejala ranah afektif yang umumnya ditujukan pada karya-karya seni budaya seperti seni sastra, musik, lukis dan drama.

9) Tingkah laku afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci dan was-was. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.⁶

Perilaku belajar yang peneliti maksud disini adalah perilaku belajar siswa yang menunjukkan kearah yang lebih baik. Perilaku belajar siswa tersebut tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di lingkungan masyarakat.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar adalah suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Dampak pengajaran dapat diukur seperti yang tertuang dalam angka

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 120-125.

rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁷

Hasil belajar adalah hasil perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidik. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar atau perubahan perilaku yang menimbulkan kemampuan dapat berupa hasil utama pengajaran (*instructional effect*) maupun hasil sampingan pengiring (*nurturan effect*). Hasil utama pengajaran adalah kemampuan hasil belajar yang memang direncanakan untuk mewujudkan dalam kurikulum dan tujuan pembelajaran.⁸

Hasil belajar merupakan penentuan terakhir dalam rangkaian aktivitas belajar, berhasil tidaknya pembelajaran itu perlu diukur melalui tes hasil belajar. Menurut Horward Kingsley yang dikutip oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar itu dibagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan keterampilan
- 3) Sikap dan cita-cita.⁹

Keberhasilan belajar diukur dari hasil yang diperoleh. Semakin banyak informasi yang dapat dihafal maka semakin bagus hasil belajar. Bukan hanya itu kemampuan mengungkap hasil belajar juga ditentukan oleh kecepatan dan ketepatan. Semakin cepat dan tepat

⁷Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm.3.

⁸B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 22.

⁹Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hlm. 45.

individu dapat mengungkapkan informasi yang dihafal semakin bagus hasil belajar. Dengan demikian belajar lebih berorientasi pada hasil yang harus dicapai.¹⁰

b. Aspek-Aspek Penting dalam Mendeskripsikan Keefektifan Pembelajaran

Aspek-aspek penting dalam mendeskripsikan keefektifan pembelajaran ada empat yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang sering dipelajari atau yang sering “tingkat kesalahan”
- 2) Kecepatan untuk kerja
- 3) Tingkat ahli kerja
- 4) Tingkat retensi dari apa yang dipelajari.¹¹

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Faktor lingkungan, merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkungan anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan, saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik.
- 2) Faktor instrumental, disetiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tentu saja ada tingkat kelembagaan dalam rangka melancarkan arah yang diperlukan seperangkat kelengkapan dalam

¹⁰Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hlm. 88.

¹¹B. Suryosubroto, *Op. Cit*, hlm. 36.

berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayagunakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah.

- 3) Faktor fisiologis, kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk dan sukar menerima pelajaran.
- 4) Faktor psikologis, semua keadaan dan fungsi fisiologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor fisiologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar anak. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.¹²

d. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Nana Sudjana mengungkapkan beberapa tipe-tipe hasil belajar, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tipe hasil belajar bidang kognitif, tipe ini terdiri dari:
 - a) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
 - b) Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehension*)
 - c) Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*)
 - d) Tipe hasil belajar analisis
 - e) Tipe hasil belajar evaluasi

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 176-190.

- 2) Tipe hasil belajar bidang afektif, tipe ini terdiri dari:
- Receiving/attending*, yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (*stimulus*) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi dan gejala.
 - Responding atau jawaban*, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
 - Valuing (penilaian)* yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus.
 - Organisasi*, yakni pengembangan nilai keadaan suatu sistem penilaian.
 - Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang dimiliki oleh seseorang.
- 3) Tipe hasil belajar bidang psikomotorik, tingkat keterampilan meliputi:
- Gerakan reflek
 - Keterampilan pada gerakan dasar
 - Kemampuan prespektual termasuk didalamnya membedakan visual.
 - Kemampuan dibidang fisik seperti keharmonisan dan ketepatan.
 - Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.¹³

e. Prinsip-Prinsip Hasil Belajar

¹³Nana Sudjana, *Op. Cit*, hlm. 50-54.

- 1) Hasil belajar secara fungsional berkaitan satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
- 2) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.
- 3) Hasil belajar dilengkapi dengan serangkaian-serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- 4) Hasil belajar diterima oleh siswa apabila kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- 5) Hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- 6) Hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah. Jadi tidak sederhana dan statis.¹⁴

Hasil belajar siswa yang peneliti maksud di sini adalah hasil belajar siswa setelah ia mempunyai perilaku belajar yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dan dari hasil belajar siswa tersebut terbentuk melalui nilai-nilai.

3. Pengaruh Perilaku Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar tanpa adanya kemauan dan semangat dari salah satu ataupun kedua belah pihak (pengajar dan subjek ajar) akan memberikan pengaruh negatif pada suasana belajar mengajar yang sedang dilakukan. Pada akhirnya hal tersebut akan menghambat pencapaian tujuan

¹⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2001), hlm. 31-32.

pengajaran yaitu menghasilkan siswa yang dapat memahami serta mengaplikasikan nilai-nilai yang diberikan sebelumnya.

Menurut Squire dalam bukunya yang berjudul *encyclopedia of learning and memory* mengemukakan bahwa keterlibatan siswa adalah sejumlah waktu yang dipergunakan siswa untuk terlibat aktif dan penuh perhatian dalam mempelajari materi pembelajaran tertentu. Squire mengaitkan bahwa ada hubungan antara perilaku dan keterlibatan siswa dengan konsentrasi dan hasil belajar siswa.¹⁵

Gambaran di atas tampak bahwa perilaku belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar dapat memberikan manfaat secara langsung pada perilaku belajar siswa dalam proses belajar, diantaranya dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat baik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung maupun di luar waktu kegiatan belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu memperluas serta memperkaya wawasan dan pandangan tentang materi yang selanjutnya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Menurut Soekidjo Notoatmojo, perubahan perilaku yang merupakan hasil belajar dapat berbentuk:

- a. *Informasi verbal*, yaitu penguasaan informasi dalam bentuk verbal, baik secara tertulis maupun tulisan. Misalnya: pemberian nama-nama terhadap suatu benda, defenisi dan sebagainya

¹⁵Squire R. Larry, *Encyclopedia Of Learning and Memory* (Maxwell Macmillan Internasional, 1992), hlm. 576.

- b. *Kecakapan intelektual*, yaitu keterampilan individu dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol-simbol, misalnya: penggunaan simbol matematika. Termasuk dalam keterampilan intelektual adalah kecakapan dalam membedakan (*discrimination*), memahami konsep konkret, konsep abstrak, aturan dan hukum. Keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi pemecahan masalah.
- c. *Strategi kognitif*, yaitu kecakapan individu untuk melakukan pengendalian dan pengelolaan keseluruhan aktivitasnya. Dalam konteks proses pembelajaran, strategi kognitif yaitu kemampuan mengendalikan ingatan dan cara-cara berfikir agar terjadi aktivitas yang efektif. Kecakapan intelektual menitikberatkan pada hasil pembelajaran, sedangkan strategi kognitif lebih menekankan pada proses pemikiran.
- d. *Sikap*, yaitu hasil pembelajaran yang berupa kecakapan individu untuk memilih macam tindakan yang akan dilakukan. Dengan kata lain, sikap adalah keadaan dalam diri individu yang akan memberikan kecenderungan bertindak dalam menghadapi suatu objek atau peristiwa, didalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak.
- e. *Kecakapan motorik*, yaitu hasil belajar yang berupa kecakapan pergerakan yang dikontrol oleh otot dan fisik.¹⁶

¹⁶Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku dalam Kesehatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 132-133.

Menurut Slameto perubahan perilaku belajar yang diartikan sebagai perubahan hasil belajar maka perubahan itu sendiri harus mempunyai ciri-ciri. Ciri-ciri dari perubahan perilaku belajar yaitu:

a. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.

b. Perubahan yang berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masa sekarang maupun masa yang akan datang.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan ke arah kemajuan.

e. Perubahan yang bersifat aktif

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.¹⁷

Sikap atau perilaku siswa dapat terbentuk melalui bermacam-macam cara, yaitu:

- a. Melalui imitasi, yaitu peniruan dapat terjadi tanpa sengaja dan dapat pula dengan sengaja
- b. Melalui sugesti, disini seseorang atau siswa membentuk sikap terhadap objek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh dari seseorang
- c. Melalui identifikasi, disini seseorang atau siswa meniru orang lain atau suatu kelompok tertentu disadari suatu keterikatan emosional sifatnya, meniru dalam hal ini lebih banyak dalam arti berusaha menyamai.¹⁸

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3-4.

¹⁸*Ibid*, hlm. 189.

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti mendapatkan penelitian yang relevan dengan mencantumkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

1. Masrifah tin Aini, *Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Air Mas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi pada tahun 2011*. Masalah penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak sudah baik tetapi perilaku siswa belum menunjukkan kearah yang lebih baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena jumlah siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 54 siswa dan hasil penelitian ini yaitu Ada Hubungan yang Signifikan Antara Hasil Belajar Aqidah Akhlak dan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Air Mas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, hal ini terlihat dari angka korelasi sereal sebesar 0,276% dan angka persentase kualitatif sebesar 74,97%.¹⁹
2. Zannuraini, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang pada tahun 2009*. Masalah penelitian ini yaitu pendidikan agama islam menuntut agar siswanya memiliki moral dan akhlak yang baik sedangkan kenyataannya di sekolah siswa masih belum memiliki akhlakul karimah, metode penelitian ini yaitu penelitian

¹⁹Masrifah tin Aini, *Hubungan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dan Perilaku Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Air Mas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2011).*

- kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini adalah penelitian populasi karena siswa tidak lebih dari 100 orang yaitu 21 siswa dan hasil penelitian ini yaitu Terdapat Pengaruh yang Signifikan Antara Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan. Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang.²⁰
3. Reo Candra, Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir pada tahun 2013. Masalah penelitian ini yaitu guru telah melaksanakan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran ekonomi akan tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, cara pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan rumus Taro Yamane dan untuk mengambil anggota sampel tiap kelasnya penulis menggunakan *stratifikasi sampling* yaitu dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sederhana dapat dilakukan di dalam masing-masing strata. Dimana hasil penelitiannya membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan metode diskusi terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat pada $r_{xy} = 0,466$ lebih besar dari pada r_t pada taraf

²⁰Zannuraini, *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan Modifikasi Perilaku Siswa Kelas V SD 029 Laboi Jaya Kecamatan Bangkinang Seberang* (Pekanbaru: UIN SUSKA RIAU, 2009).

signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_a diterima dan H_0 ditolak.²¹

C. Konsep Operasional

Kajian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Perilaku belajar, Variabel Y Meningkatkan hasil belajar.

a. Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Adapun indikator perilaku belajar (variabel X) diambil dari jurnal Endang Saryanti yaitu:

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
2. Siswa mencatat penjelasan dari guru
3. Siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar
4. Siswa memiliki cara belajar yang sistematis
5. Siswa mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru
6. Siswa mengikuti pelajaran secara tepat
7. Siswa mengikuti pelajaran secara teratur
8. Siswa mengikuti pelajaran secara berkesinambungan
9. Siswa mengulangi pelajaran yang telah lalu
10. Siswa menguasai materi pelajaran yang telah lalu
11. Siswa terkadang masih samar-samar dalam ingatan akan pelajaran atau materi yang didapat pada saat proses belajar mengajar

²¹Reo Candra, *Pengaruh Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir*, (Pekanbaru:UIN SUSKA RIAU, 2013).

12. Siswa membandingkan antara bahan pelajaran yang baru dipelajari di ruang kelas dengan literatur yang siswa miliki
13. Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan
14. Siswa membaca buku untuk menambah pengalaman
15. Siswa membaca buku untuk menambah kemampuan berbahasa
16. Siswa membaca buku untuk menambah pengetahuan tentang teknik membaca
17. Siswa membuat catatan setelah membaca buku
18. Siswa mencari sumber bacaan dari berbagai referensi
19. Siswa mencari sumber bacaan yang relevan
20. Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan sekolah
21. Siswa mencari bahan pelajaran di perpustakaan umum
22. Siswa belajar semaksimal mungkin untuk menghadapi ujian
23. Siswa mengadakan persiapan yang baik untuk menghadapi ujian
24. Siswa mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar dengan baik untuk menghadapi ujian
25. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghadapi ujian.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang didapat siswa setelah ia mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, dalam hal ini dapat berbentuk nilai-nilai. Adapun indikator hasil belajar (variabel Y) adalah nilai mid semester atau ujian tengah semester genap pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perilaku belajar
- b. Hasil belajar siswa

2. Hipotesis

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh perilaku belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomikelas XI di Madrasah Aliyah Negeri Lipatkain Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar.